



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Penelitian Berjudul “Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Loyalitas Karyawan Generasi Millennials: Survei Pada PT Erajaya Swasembada Tbk Cabang Hayam Wuruk” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah riset yang menjelaskan sebuah masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006, h.55). Metode penelitian kuantitatif juga sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode perhitungan kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametik) (Ardianto, 2011, h.47).

Danim (2002 dikutip dalam Ardianto, 2011, h.48) menjelaskan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik, yakni :

1. Ilmu-ilmu keras
2. Fokus “ringkas” dan sempit
3. Reduksionistik
4. Objektif
5. Penalaran logis dan deduktif
6. Basis pengetahuan: hubungan sebab-akibat
7. Menguji teori

8. Kontrol atas variabel
9. Instrumen
10. Elemen dasar analisis : angka
11. Analisis statistik atas data
12. Generalisasi

Dengan demikian, hasil dari penelitian kuantitatif berupa perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.

Penelitian ini menggunakan format penelitian eksplanasi. Menurut Bungin (2010, h.36), format eksplanasi dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis. Tujuan format eksplanasi adalah mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti, dengan demikian statistik inferensial merupakan alat utama dalam analisis data.

Neuman (2013, h.44) mengungkapkan ciri-ciri penelitian eksplanasi adalah menguji prediksi atau prinsip suatu teori, menjabarkan dan memperkaya penjelasan teori, mengembangkan teori menjadi persoalan atau topik baru, mendukung atau menentang penjelasan atau prediksi, mengaitkan persoalan atau topik dengan prinsip umum, serta menentukan penjelasan terbaik di antara beberapa penjelasan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti, yaitu Iklim Komunikasi Organisasi (X) terhadap Loyalitas Karyawan (Y).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah survei. Neuman (2013, h.55) menjelaskan bahwa penelitian survei adalah metode secara sistematis mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang dalam jumlah yang banyak dan kemudian mencatat jawaban mereka. Menurut Kriyantono (2006, h. 59), survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Metode survei digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh antara Iklim Komunikasi Organisasi (variabel independen) terhadap Loyalitas Kerja Karyawan (variabel dependen) PT Erajaya Swasembada Tbk Cabang Hayam Wuruk. Survei pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan daftar pertanyaan yang berasal dari indikator yang akan diisi oleh responden.

Data yang didapat setelah menyebar kuesioner kepada responden akan diolah dalam bentuk kode-kode yang disederhanakan dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sehingga dapat ditemukan hasil penelitian dan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner pada karyawan PT Erajaya Swasembada Tbk Cabang Hayam Wuruk kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS versi 20.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Neuman (2013, h.275) populasi adalah suatu konsep abstrak. Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, 2010, h.99).

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan usia millennials PT Erajaya Swasembada Tbk cabang Hayam Wuruk. Keseluruhan populasi diteliti dengan teknik sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010, h.68). Oleh karena itu, karyawan yang berusia antara 17 – 37 tahun dengan jumlah 42 orang adalah sampel dalam penelitian ini.



### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah iklim komunikasi organisasi dan variabel terikat adalah loyalitas karyawan. Peneliti telah membuat operasionalisasi variabel yang terdiri dari variabel, dimensi, dan indikator dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Operasional Variabel X (Iklim Komunikasi Organisasi)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Iklim komunikasi organisasi (Variabel X) Pace dan Faules (2015)	1. Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atasan memiliki kepercayaan baik dalam mendelegasikan tugas maupun menyimpan rahasia kepada bawahan</li> <li>- Bawahan memiliki kepercayaan kepada atasan</li> </ul>	Likert
	2. Pembuatan Keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat ruang komunikasi untuk berkonsultasi bagi semua anggota dalam mengambil keputusan</li> <li>- Anggota di semua tingkatan dapat berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai kebijakan atau keputusan yang ingin diambil</li> </ul>	
	3. Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keterusterangan dan kejujuran</li> <li>- Semua anggota dapat mengatakan isi pikiran mereka</li> </ul>	
	4. Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anggota menerima informasi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka</li> <li>- Semua anggota dapat dengan mudah mendapatkan informasi</li> </ul>	
	5. Mendengarkan dalam komunikasi ke atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dari bawahan dianggap penting oleh atasan</li> <li>- Atasan mendengarkan laporan dari bawahan secara berkesinambungan</li> </ul>	
	6. Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatian terhadap kesejahteraan anggota</li> <li>- Mengetahui tujuan perusahaan</li> </ul>	

Tabel 3.2 Operasional Variabel Y (Loyalitas Karyawan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Loyalitas Karyawan (Variabel Y) Saydam (2000)	1. Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan menyadari mereka merupakan bagian inti dari organisasi</li> <li>- Karyawan selalu merasa sedih disaat perusahaan mendapat musibah</li> </ul>	Likert
	2. Ketaatan dan kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan melakukan tugas sesuai dengan peraturan perusahaan</li> <li>-Karyawan memiliki disiplin tinggi dalam mengerjakan tugas</li> </ul>	
	3. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan berani mengambil risiko untuk keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukan</li> <li>-Karyawan mengutamakan kepentingan perusahaan dari pada kepentingan pribadi atau golongan</li> </ul>	
	4. Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan selalu memiliki sikap untuk berbakti atau mengabdikan diri demi kemajuan perusahaan</li> <li>- Karyawan selalu bersedia mengikuti segala kegiatan yang diadakan perusahaan</li> </ul>	
	5. Kesetiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan memiliki keteguhan hati untuk setia pada perusahaan dalam kondisi apapun</li> <li>- Sikap karyawan untuk tidak mudah berpaling ke perusahaan lain</li> </ul>	

U I M N  
 U N I V E R S I T A S  
 M U L T I M E D I A  
 N U S A N T A R A

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, maka dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2010, h.122). Menurut Sarwono (2006, h.8) untuk mengumpulkan data primer, diperlukan metode yang disebut survei dan menggunakan instrumen tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer karena mengumpulkan data dari karyawan PT Erajaya Swasembada Tbk di kantor cabang hayam wuruk. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat memperolehnya (Sarwono, 2006, h.11). Menurut Bungin (2010, h.122) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita dibutuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua:

a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder.

Umpama kalau pada perusahaan, dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, laporan hasil riset tahun lalu, dan sebagainya.

- b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Umpamanya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan atau dalam berbagai masalah.

## 3.6 Teknik Pengukuran Data

### 3.6.1 Uji Validitas

#### 3.6.1.1 Uji Instrumen Validitas Data Pre-Test

Uji Validitas dilakukan lewat uji signifikansi dengan cara membanding r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Peneliti menyebarkan kuesioner online kepada 30 responden untuk diuji terlebih dahulu kemudian diolah menggunakan *SPSS for Windows Version 20*. Peneliti menggunakan korelasi *Pearson Validity* yaitu *two tailed test of significance* yakni *product moment*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi <0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Pada penelitian ini, r tabel untuk responden (n=30) adalah 0,361 sehingga r hitung harus lebih besar dari 0,361 (r hitung > 0,361). Berikut hasil r hitung pada kedua variabel penelitian ini:

Gambar 3.1 tabel r (sumber: Ghazali, 2013, h.459)

27	1,703	2,052	0,317	0,374
28	1,701	2,048	0,312	0,367
29	1,699	2,045	0,306	0,361

Tabel 3.3 Uji Validitas Data Pre-Test Variabel X

Dimensi dan Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Simpulan	
Kepercayaan					
X1.1	.816	.361	.000	VALID	
X1.2	.645		.000	VALID	
X1.3	.395		.031	VALID	
Pembuatan keputusan bersama					
X1.4	.771		.000	VALID	
X1.5	.725		.000	VALID	
Kejujuran					
X1.6	.802		.000	VALID	
X1.7	.605		.000	VALID	
X1.8	.525		.003	VALID	
X1.9	.687		.000	VALID	
Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah					
X1.10	.646		.000	VALID	
X1.11	.661	.000	VALID		
X1.12	.702	.000	VALID		
X1.13	.608	.000	VALID		

Mendengarkan komunikasi ke atas				
X1.14	.676		.000	VALID
X1.15	.672		.000	VALID
X1.16	.661		.000	VALID
X1.17	.749		.000	VALID
Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi		.361		
X1.18	.578		.001	VALID
X1.19	.764		.000	VALID
X1.20	.458		.011	VALID
X1.21	.760		.000	VALID
Valid, jika r hitung > r tabel; sig < .005				
Tidak Valid, jika r hitung < r tabel; sig > .005				
(Ghozali, 2013, h.53)				

Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2017

Tabel 3.3 diketahui bahwa masing-masing indikator pertanyaan variabel Iklim Komunikasi Organisasi (X) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,361 ( $r \text{ hitung} > 0,361$ ). Setiap indikator pada penelitian ini dapat dinyatakan valid atau layak sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, pada penelitian ini pertanyaan yang digunakan berjumlah 21 pertanyaan untuk variabel iklim komunikasi organisasi (X).

Tabel 3.4 Uji Validitas Data Pre-Test Variabel Y

Dimensi dan Indikator	r hitung	r tabel	Sig.	Simpulan
Kesadaran		.361		
Y1.1	.376		.040	VALID
Y1.2	.578		.001	VALID
Y1.3	.672		.000	VALID
Y1.4	.568		.001	VALID
Ketaatan dan Kepatuhan				
Y1.5	.431		.017	VALID
Y1.6	.380		.038	
Tanggung Jawab				
Y1.7	.506		.004	VALID
Y1.8	.615	.000	VALID	
Y1.9	.541	.002	VALID	
Y1.10	.396	.030	VALID	
Pengabdian				
Y1.11	.499	.005	VALID	
Y1.12	.611	.000	VALID	
Kesetiaan				
Y1.13	.708	.000	VALID	
Y1.14	.594	.001	VALID	
Valid, jika r hitung > r tabel; sig < .005 Tidak Valid, jika r hitung < r tabel; sig > .005 (Ghozali, 2013, h.53)				

Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2017

Tabel 3.4 menunjukkan masing-masing indikator pertanyaan variabel loyalitas karyawan (Y) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,361 ( $r \text{ hitung} > 0,361$ ) sehingga setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan valid sebagai pengumpul data.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Pramesti (2014, h.42) penelitian memerlukan data yang betul-betul valid dan reliabel. Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2013, h.47). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: Di sini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja: Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS menyediakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Nunnally (1994 dikutip dalam Ghozali, 2013, h.48) menjelaskan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ .

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.6.2.1 Uji Instrumen Reliabilitas Data Pre-Test

Penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, maka setiap pertanyaan dikatakan variabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$  Nunnally (1994 dikutip dalam Ghozali, 2013, h.48).

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Data Pre-Test Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	21

Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2017

Hasil Cronbach Alpha dari tabel 3.5 adalah 0,932. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel iklim komunikasi organisasi (X) bersifat sangat reliabel.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Data Pre-Test Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,808	14

Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 3.6 hasil dari Cronbach Alpha adalah 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel loyalitas karyawan (Y) bersifat sangat reliabel.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Uji Normalitas

Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi secara normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Ghozali, 2013, h.28). Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak (Pramesti, 2014, h.24).

### 3.7.2 Uji Korelasi

Menurut Sarwono (2009, h.55) Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis korelasi Bivariat, yaitu korelasi antara satu variabel bebas ( X ) yaitu Iklim Komunikasi Organisasi dengan satu variabel terikat ( Y ) yaitu Loyalitas Karyawan.

Gambar 3.2 Korelasi X terhadap Y



Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika nilai variabel X rendah, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah. Berikut nilai koefisiensi korelasi (Bungin, 2013, h.211):

Tabel 3.7 Nilai Koefisiensi

Sumber: Bungin, 2013, h.211

<b>Nilai Koefisiensi</b>	<b>Makna</b>
+ 0,70 – ke atas	hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,59 - + 0,69	hubungan positif yang mantap
+ 0,30 - + 0,49	hubungan positif yang sangat sedang
+ 0,10 - + 0,29	hubungan positif yang rendah
+ 0,01 - + 0,09	hubungan positif yang tak berarti
0,0	tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	hubungan negatif tak berarti
-0,10 - -0,29	hubungan negatif yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 - -ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

### 3.7.3 Uji Regresi

Analisis regresi merupakan analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel memengaruhi variabel lain (Bungin, 2010, h.221). Rancangan uji regresi bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent variable*)

X = Variabel bebas (*independent variable*)

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

Peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 20 dalam mengolah data yang didapat melalui jawaban dari kuesioner bernilai 1, 2, 3, dan 4 sebagai frekuensinya. Kemudian, data tersebut akan diuji ke dalam pengujian instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A